

**PRAKIRAAN DAMPAK KENAIKAN PENERIMAAN
FAKTOR PRODUKSI TENAGA KERJA TERHADAP
PEREKONOMIAN INDONESIA DALAM SISTEM
NERACA SOSIAL EKONOMI INDONESIA 1999**

kk
e. 55/02
Lan
P

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



M I I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

DIAJUKAN OLEH :

CITRA HAPSARI PUSPITA LANGEN

No. Pokok : 049816188

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI


PRAKIRAAN DAMPAK KENAIKAN PENERIMAAN FAKTOR PRODUKSI TENAGA KERJA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA DALAM SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI INDONESIA 1999

DIAJUKAN OLEH

CITRA HAPSARI PUSPITA LANGEN
No. Pokok : 049816188


TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Dra. Ec. Hj. Sri Kusreni, M.Si
NIP : 130541826

TANGGAL 15 Juli 2002

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. Hj. Sri Kusreni, M.Si
NIP : 130541826

TANGGAL 15 Juli 2002

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh dampak kenaikan penerimaan faktor produksi tenaga kerja penerima upah dan gaji terhadap perekonomian Indonesia yang tercermin dalam neraca institusi, sektor produksi, dan faktor produksi. Sehingga dapat diketahui apakah kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah telah efektif atau belum dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Penelitian ini menggunakan alat analisis Simulasi Dekomposisi Matrik Pengganda dalam kerangka Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia. Dalam melaksanakan analisis ini harus selalu menggunakan pedoman atau prinsip hubungan saling ketergantungan dalam sistem ekonomi, yaitu antara faktor produksi, institusi dan sektor produksi. Sektor produksi dalam menghasilkan output akan memerlukan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal. Permintaan terhadap faktor produksi tersebut akan memberikan pendapatan bagi pemilik faktor produksi yaitu institusi. Selanjutnya pendapatan tersebut digunakan untuk konsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi yang ada. Jadi dalam struktur analisis tidak mungkin dijumpai suatu sektor produksi akan secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan suatu institusi tetapi harus melalui faktor produksi terlebih dahulu. Aturan main tersebut tercermin di dalam struktur matriks Sistem Neraca Sosial Ekonomi.

Dari hasil simulasi terhadap delapan faktor produksi tenaga kerja penerima upah dan gaji yang mengalami kenaikan penerimaan, maka dapat dilihat bahwa dengan kenaikan penerimaan faktor produksi tenaga kerja secara tidak langsung akan menimbulkan kenaikan tingkat output masing-masing sektor produksi. Kenaikan tersebut dimungkinkan karena institusi sebagai pemilik faktor produksi mengalami peningkatan sebagai dampak kenaikan penerimaan upah dan gaji. Selanjutnya peningkatan pendapatan institusi akan meningkatkan permintaan terhadap sektor-sektor produksi, sehingga pemilik sektor produksi akan menambah produksinya untuk memenuhi kenaikan permintaan dari institusi. Selain itu sebagai konsekuensi dari biaya untuk kenaikan penerimaan faktor produksi tenaga kerja yang dikeluarkan, pengusaha akan melakukan pembenahan manajemen, serta menuntut pekerjaanya untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Dengan menggunakan data dari Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia Tahun 1999, dampak kenaikan penerimaan faktor produksi tenaga kerja yang paling efektif dan menguntungkan bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan adalah apabila pemerintah menerapkan kebijakan suntikan pada faktor produksi tenaga kerja pertanian penerima upah dan gaji di pedesaan (1) sehingga berbagai kelompok institusi dan faktor produksi serta faktor produksi yang terdapat di dalam kerangka sistem Neraca Sosial Ekonomi dapat memperoleh peningkatan pendapatan terbesar.